

## BAB II PUSAT MODE ISLAMI

### 2.1. TINJAUAN PUSAT MODE ISLAMI

#### 2.1.1. Pengertian Pusat Mode Islami

Pusat merupakan kata kerja yaitu memusat , mengarahkan atau mengumpulkan kesatu titik. Secara singkat berarti wadah pemusatan kegiatan. Mode adalah ragam, cara atau gaya yang terbaru pada suatu waktu. Dalam hal ini yang dimaksud adalah ragam, gaya busana. Islami adalah kegiatan yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan dalam agama islam.

Dari pengertian tersebut maka kesimpulan yang dapat diambil tentang pengertian pusat mode islam` adalah tempat pemusatan segala kegiatan yang berhubungan dengan mode busana yang sesuai dengan tuntunan / ajaran agama islam.

#### 2.1.2. Mode Busana Islami

Mode Busana islami merupakan mode busana yang sesuai dengan tuntunan atau ajaran berbusana menurut ajaran agama islam. Dalam ajaran agama islam, dalam Al-Quran surat Al. A'Raf dijelaskan tentang fungsi pakaian,

*“ Wahai anak adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk ( perhiasan ). Dan pakaian takwa itulah ynag paling baik. Yang demikian itu adalah ( termasuk ) tanda – tanda ( kurnia ) Allah supaya mereka ingat “.*

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa fungsi pakaian adalah sebagai penutup aurat ( pada laki – laki mulai puser sampai lutut , pada perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan ) sedangkan fungsi yang kedua adalah sebagai perhiasan.<sup>3</sup> Hal ini membuktikan bahwa islam selain mengajarkan etika dan kesopanan dalam berbusana juga mengajarkan keindahan dalam berbusana.

Mode busana islam sendiri identik dengan busana muslim ( jilbab ). Arti jilbab sendiri diartikan oleh bermacam – macam kalangan,

---

<sup>3</sup> Dadan Dania D.K, “ Nilai – nilai Etis dan Estetis dalam Busana Muslimah “, makalah dalam diskusi Se- Jawa Barat, Corps PII Wati Kabupaten Bandung, 16 maret 1980.

1. Louis Ma'luf Al – Yasu'i, penyusun kamus *Al – Munjid* mengartikan jilbab tersebut dengan “ *pakaian atau kain yang lapang dan luas* “.
2. Edward william lane, penyusun *Arabic English Lexicon*, mengartikan jilbab sebagai “ *a garment with which the women covers her other garments; a woman's head covering ; a garment with which she covers her head and bosom* “.
3. J. S Badudu mengartikan jilbab sebagai “ *sejenis pakaian perempuan yang hampir menutupi seluruh tubuhnya , yang terbuka hanya wajah dan tangan*” .
4. Prof. Dr. Hamka  
“ *Hendaklah mereka melekatkan jilbab mereka keatas diri mereka* “
5. H.B. Yassin  
“ *Hendaklah mereka menutup tubuhnya dengan baju jilbab* “ . Dan dalam catatan kaki diterangkan arti jilbab tersebut sebagai Baju kurung yang menutup kepala, muka dan dada.
6. Drs. H. A. Najry adlany, Drs. H. Hanafie Taman, dan Drs. H. A. Faruq Nasution.  
“ *Hendaklah mereka memakai jilbab atas dirinya* “ . Dan dalam catatan kaki diterangkan arti jilbab tersebut sebagai suatu pakaian longgar yang menutupi seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.

Dari berberbagai terjemahan tersebut dapat ditarik benang merah kesimpulan bahwa yang dimaksud jilbab / karakteristik dari busana muslimah, yaitu suatu pakaian yang tidak ketat atau longgar dengan ukuran yang lebih besar yang menutup seluruh tubuh perempuan, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan. Pakaian tersebut dapat merupakan baju luar semacam mantel yang dipakai untuk menutupi pakaian dalam, tetapi juga dapat digunakan langsung tanpa menggunakan pakaian dalam, asalkan kain tidak tipis atau jarang. <sup>4</sup>

<sup>4</sup> Ilyas Effendi, dr, “ Jilbab ( kerudung ): Mempertahankan Kesenakan Wanita “, Buletin Dakwah, No 51, Th. XIV, Rabi'ul akhir 1408 H/Desember 1987.

Sedangkan tentang bentuk dan modelnya, tidak mempunyai aturan khusus ( karena tidak dirinci oleh Alquran dan Hadist ). Jadi tergantung kepada kehendak dan selera masing – masing, asalkan tetap memenuhi syarat dalam hal menutup aurat.

Dalam memilih mode yang sesuai dengan prinsip islam, namun memiliki nilai estetika ( keindahan ) yang tinggi. Sebab dalam masalah pakaian , islam hanya menetapkan batasan – batasan yang harus ditutupi saja, sedang masalah mode nya disesuaikan dengan selera, tempo dan tempat. Ada beberapa karakteristik dapat dijadikan standar mode busana islami , yang harus diperhatikan :

- a. Bagian tubuh yang boleh kelihatan hanya wajah dan telapak tangan ( sampai pergelangan )
- b. Tekstil yang dijadikan bahan busana tidak tipis atau transparan ( tembus pandang )
- c. Modelnya tidak ketat, sehingga membentuk lekuk – lekuk tubuh, misalnya pada bagian dada, paha dan pantat.
- d. Tidak menyerupai pakaian laki – laki.

### 2.1.3. Fungsi Pusat Mode Islami

Dalam perkembangannya orang beranggapan bahwa busana islami itu kuno dan konservatif, maka dengan adanya Pusat Mode Islam ini umat islam dituntut untuk menunjukkan kemampuan intelektual, ketrampilan , dan keahlian di bidang busana, sehingga busana islami senantiasa enak disandang dan nyaman dipandang. Dengan demikian terlihat jenis kegiatan dalam pusat mode islami ini untuk pengembangan mode busana islam, yaitu

1. Sebagai tempat pendidikan desain mode islami.
2. Sebagai tempat informasi mode busana islami.
3. Sebagai ajang promosi atau pameran kepada masyarakat.
4. Sebagai tempat pemasaran dan penjualan hasil produksi.

## 2.2. KARAKTERISTIK PUSAT MODE ISLAMI

### 2.2.1. Pola kegiatan Pusat Mode Islam.

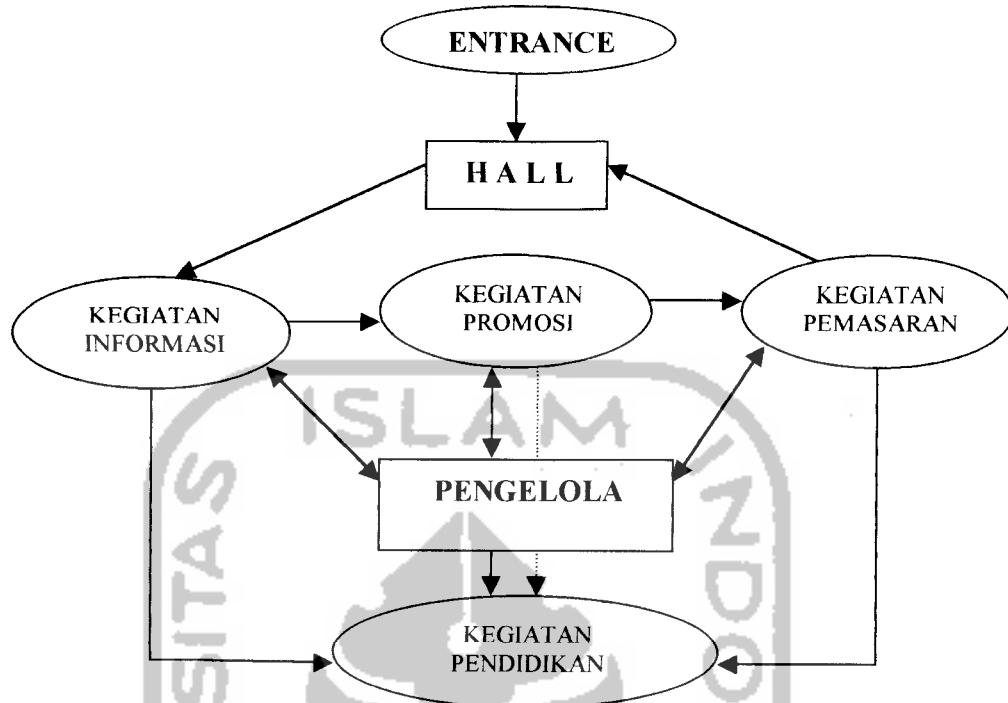


Diagram 2.1. Bagan Pola Kegiatan Pusat Mode Islami

Sumber : Analisa

### 2.2.2. Spesifikasi Calon Pengguna

#### 1. Penggemar Desain Mode.

Pada kelompok penggemar desain mode selalu timbul keinginan/ tuntutan untuk :

- Saling bertukar informasi dan komunikasi langsung dalam bidang desain mode.
- Mengukur kemampuan personal dalam bidang desain mode secara kontinyu.
- Mendapatkan pengetahuan untuk menambah kreatifitas dalam merancang busana mode islami.

## 2. Pengunjung.

- a. Pengunjung yang datang hanya dengan motivasi mencari hiburan.
- b. Pengunjung yang menggemari dan mengikuti perkembangan mode.
- c. Pengunjung yang ingin membeli busana islami.
- d. Pengunjung yang ingin mendapatkan informasi mengenai desain mode islami.
- e. Pengunjung yang ingin memperluas pengetahuan tentang desain mode islami, melalui pendidikan D3 ( tiga tahun ) dan pendidikan Kursus singkat 3 bulan.

## 3. Pengelola.

Pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola Pusat mode islami yang meliputi kegiatan Pendidikan, Informasi, Promosi dan Pemasaran.

### 2.2.3. Kegiatan Yang Diwadahi

#### 1. Lingkup kegiatan pendidikan

Merupakan kegiatan yang diadakan bagi yang ingin mendalami masalah mode islami :

- a. Pendidikan D3
- b. Pendidikan Kursus 3 bulan

#### 2. Lingkup kegiatan informasi

Merupakan kegiatan – kegiatan untuk menambah wawasan dan batasan tentang desain mode islami :

- a. Workshop
- b. Konsultasi dengan pakar mode.

#### 3. Lingkup kegiatan promosi

Merupakan kegiatan untuk memperkenalkan busana islami kepada masyarakat :

- a. Pameran .
- b. Peragaan busana.

4. *Lingkup kegiatan pemasaran*

- a. Factory outlet.
- b. Butik.

5. *Lingkup kegiatan pengelolaan.*

- a. Mengatur dan mengelola administrasi kegiatan, meliputi : jadwal kegiatan, dokumentasi dan pemeliharaan fasilitas.
- b. Koordinasi untuk mengatur dan mengorganisasi fungsi – fungsi kegiatan yang berlangsung.

6. *Lingkup kegiatan penunjang.*

- a. Pendukung pendidikan : ruang kelas, studio. Ruang penyimpanan alat dan bahan, perpustakaan.
- b. Pendukung pameran : gudang perlengkapan, persiapan pameran dan penyimpanan koleksi.
- c. Pendukung Peragaan busana : ruang ganti, ruang rias, gudang perlengkapan dan penyimpanan koleksi.
- d. Pendukung informasi : ruang serba guna, penyimpanan alat.
- e. Pendukung pemasaran : bengkel kerja.
- f. Pendukung pengelola : Persiapan administrasi, mekanikal elektrik.
- g. Pelayanan penunjang : kafetaria, Lavatori, ruang keamanan.

## 2.3. TINJAUAN KENYAMANAN RUANG

### 2.3.1. Tinjauan Ruang Pendidikan

#### 1. Ruang kelas

Pada ruang kelas teori, aktivitas yang terjadi lebih banyak pada memberikan mata kuliah umum. Pada podium aktivitas yang dilakukan adalah seorang guru memberikan pelajaran lisan maupun tulisan, peralatan yang digunakan yaitu OHP atau proyektor dengan satu buah meja kursi. Dengan menggunakan deret bangku dengan kapasitas 15 – 30 orang. Sedangkan kenyamanan jarak pandang dengan perhitungan :

a. Jarak area pandang untuk orang diam horizontal dan vertikal yaitu dengan perhitungan :

b. Jarak pandang area duduk pada deret bangku depan samping yaitu :

$$\text{Tg } 65 = L / X$$

Misal :

$$\text{Kapaitas 30 orang : } X = 5 / \text{tg } 65 = 2.79\text{m}$$

Jadi jarak terdekat pandangan adalah 2.79m

$$\text{Kapaitas 15 orang : } X = 4 / \text{tg } 65 = 1.87\text{m}$$

Jadi jarak terdekat pandangan adalah 1.87m

c. Jarak pandang tempat duduk terdepan, asumsi adalah papan tulis adalah :

$$X = T / \text{tg } 30$$

$$\text{Kapaitas 30 orang : } X = 1.6 / \text{tg } 30 = 2.77\text{m}$$

$$\text{Kapaitas 15 orang : } X = 1.3 / \text{tg } 30 = 2.25\text{m}$$



Gambar 2.1.a. Standar ruang kelas kapasitas 36 - 40.  
Sumber : Data Arsitek



Gambar 2.1 .b. Contoh ruang kelas di Bait Alquran, Saudi arabia

Sumber : [www.Bait Alquran.com](http://www.Bait Alquran.com)

## 2. Ruang Studio

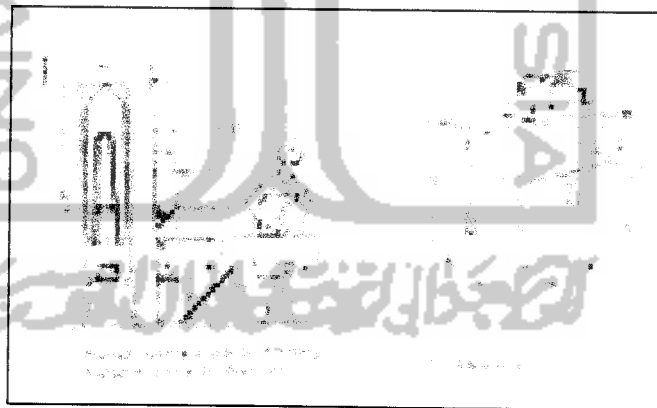
Standart Studio adalah

- a. Memerlukan ruangan yang luas dan pencahayaan alami yang baik yang datang dari jendela jendela tinggi yang luasnya sekitar 25 % - 33 % luas lantai studio. Jendela menghadap kearah utara atau timur. Pencahayaan dari langit – langit dapat menambah pencahayaan yang diperlukan.
- b. Untuk kegiatan studio dengan aktivitas yang panjang membutuhkan penkondisian udara yang stabil, untuk itu diperlukan penghawaan buatan dengan AC.
- c. Setiap permukaan ruang yang ada harus tahan lama dan mudah dibersihkan.

Macam studio yang akan diwadahi :

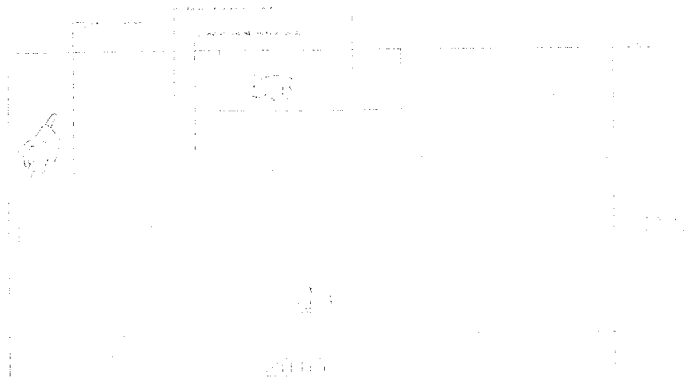
### *i. Studio Tehnik jahit dan pola.*

Pada ruang studio ini memiliki aktifitas yang sangat kompleks yaitu antara praktek membuat pola dengan praktek menjahit yang kedua kegiatan itu saling berhubungan. Pada studio ini dibutuhkan ruangan luas sebab aktivitas yang dilakukan bervariasi misalnya : menjahit, membuat pola (mengukur dan menggunting kain).



**Gambar 2.2.a. Standar ukuran mesin jahit, meja strika**  
**Sumber : Data Arsitek**





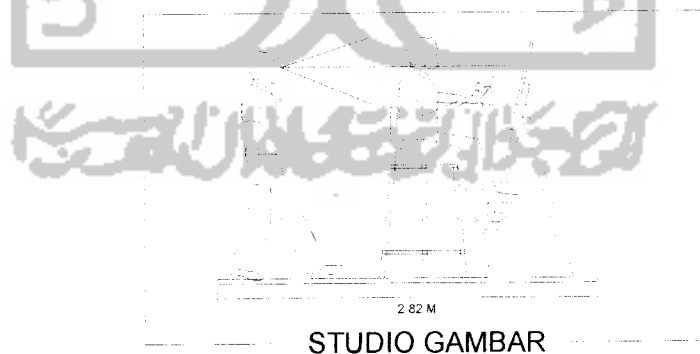
**Gambar 2.2.b. Contoh Studio tehnik jahit dan pola.  
Sumber : Analisa**

**ii. Studio Visual Merchandising**

Ruangan yang dibutuhkan untuk kegiatan menggambar desain interio/ lay out toko atau butik dan sekaligus tempat untuk membuat maket desain. Sehingga aktivitas yang ada di studio ini adalah menggambar dan membuat maket.



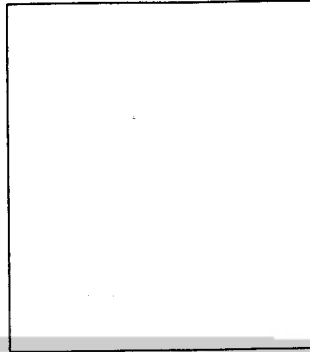
**Gambar 2.2.c. Standart ruang studio gambar  
Sumber : Data Arsitek**



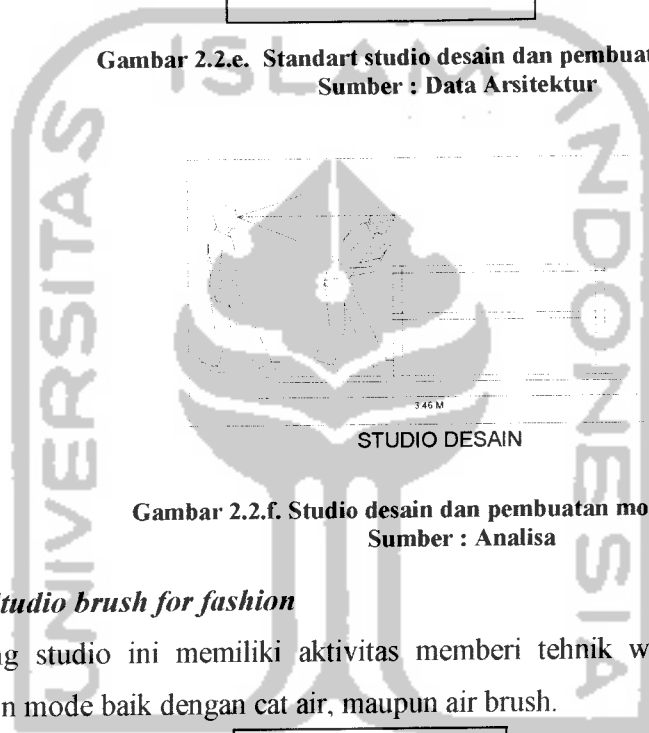
**Gambar 2.2.d. Gambar studio gambar dan maket  
Sumber : Analisa**

**iii. Studio Desain dan pembuatan motif pada tekstil.**

Aktifitas yang terjadi pada ruang studio ini adalah menggambar dan praktek cara pengaplikasian gambar motif kedalam tekstil.



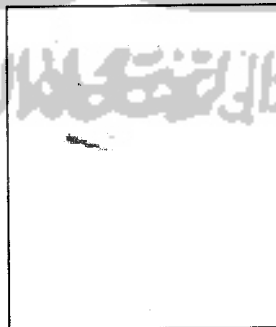
**Gambar 2.2.e. Standart studio desain dan pembuatan motif tekstil**  
Sumber : Data Arsitektur



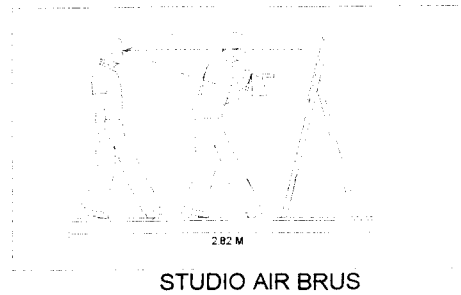
**Gambar 2.2.f. Studio desain dan pembuatan motif tekstil**  
Sumber : Analisa

**iv. Studio brush for fashion**

Ruang studio ini memiliki aktivitas memberi tehnik warna pada gambar desain mode baik dengan cat air, maupun air brush.



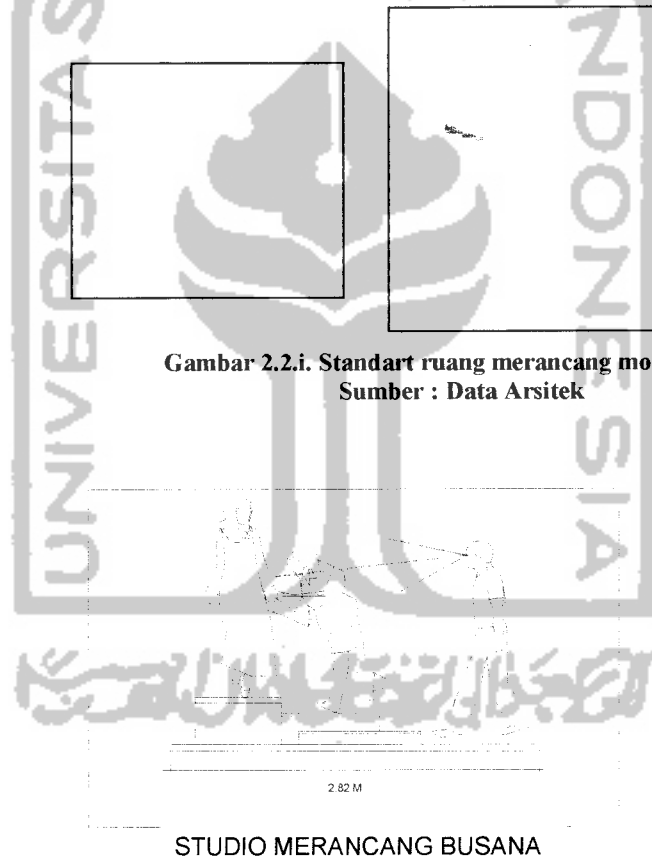
**Gambar 2.2.g. Standart ruang desain warna.**  
Sumber Data Arsitek



**Gambar 2.2.h. Contoh studio Brush for fashion.  
Sumber : Analisa**

**v. Studio Fashion ilustrasion.**

Ruang an yang dibutuhkan untuk menggambar, mendesain dan merancang mode busana . Dibutuhkan ruangan yang tenang dan nyaman untuk menuangkan ide – ide dalam merancang busana.

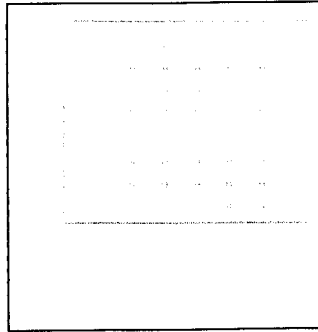


**Gambar 2.2.i. Standart ruang merancang mode busana  
Sumber : Data Arsitek**

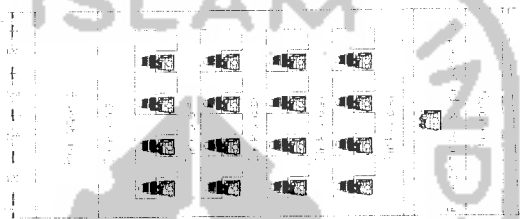
**Gambar 2.2.j. Contoh ruang merancang mode busana  
Sumber : Analisa**

**vi. Studio computer for fashion**

Studio komputer yang dilengkapi dengan perangkat komputer.



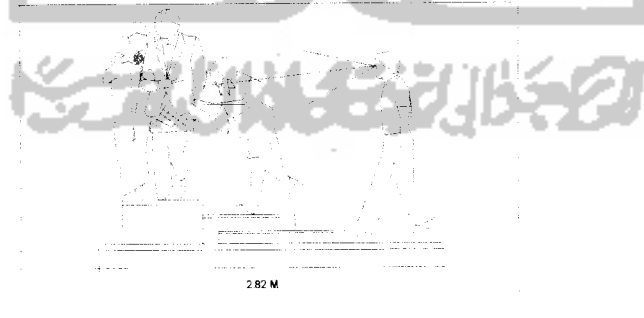
**Gambar 2.2.k. Standart ruang komputer**  
Sumber : Data Arsitek



**Gambar 2.2.l. Contoh ruang studio komputer**  
Sumber : Analisa

**vii. Studio Bridal Moslem**

Pada studio ini dibutuhkan kenyamanan dan ketenangan, aktivitas yang dilakukan mendesain baju pengantin, dari mulai pola, jahit dan pengaplikasian ke mediana.

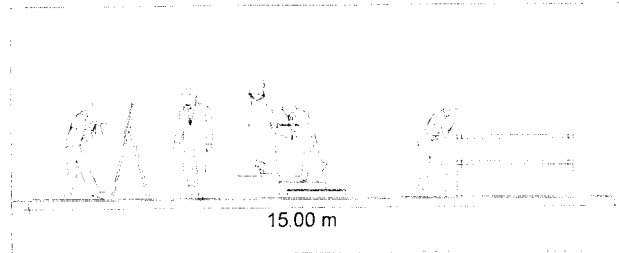


STUDIO MERANCANG BUSANA  
PERNIKAHAN

**Gambar 2.2.m. Contoh Ruang studio Bridal Moslem**  
Sumber : Analisa

### **viii. Studio Serba Guna**

Ruangan studio ini digunakan bagi siswa yang melaksanakan Tugas Akhir atau ujian akhir baik bagi siswa Kuliah maupun Kursus. Aktifitas yang dilakukan sangat kompleks dan di butuhkan ruangan yang luas dan lapang.

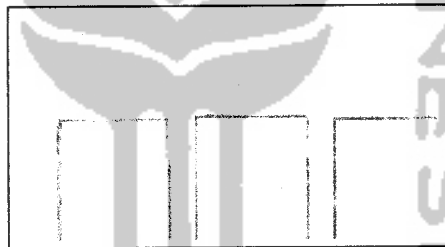


**Gambar 2.2.n. Standart Ruang Serba Guna.**  
Sumber : Analisa

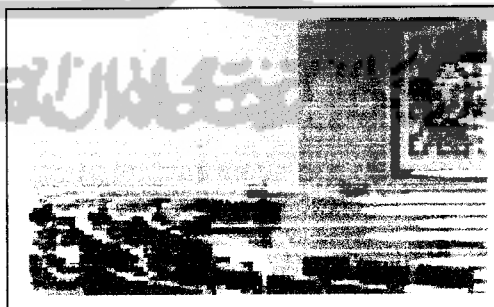
### **2.3.2. Tinjauan Ruang Informasi**

#### **1. Ruang workshop**

Ruangan yang di gunakan untuk mengadakan pertemuan, perkenalan / seminar mengenai mode islam



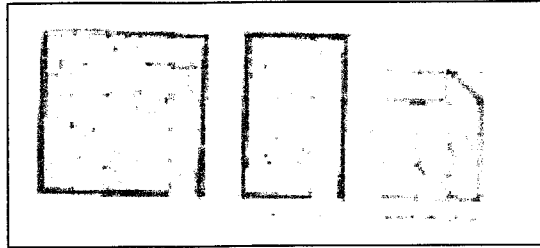
**Gambar 2.3.a. Standart Ruang workshop**  
Smber : Data Arsitek



**Gambar 2.3.b. Contoh Ruang workshop**  
Sumber : [www.Baitalquran.com](http://www.Baitalquran.com)

## 2. Ruang konsultasi

Ruang konsultasi bersifat pribadi, aktivitas yang dilakukan adalah antara klien dengan pakar mode untuk saling berdiskusi dan berkonsultasi tentang masalah mode yang dihadapi oleh klien.



Gambar 2.4.a. Standart Ruang Konsultasi.

Sumber : Data Arsitek



Gambar 2.4.b. Contoh Ruang Konsultasi.

Sumber :

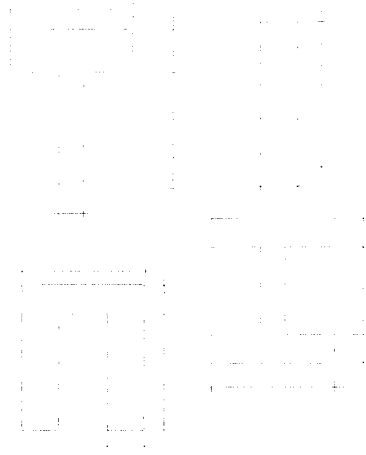
### 2.3.3. Tinjauan Ruang Promosi

#### 1. Peragaan busana

Pada ruang peragaan busana pada dasarnya terdiri dari 3 bagian, yaitu :

- stage : yang merupakan area pertunjukan atau panggung peraga.
- Audience : merupakan area untuk pengunjung atau penonton peragaan busana.
- Are penunjang : terdiri dari ruang persiapan ( ruang ganti dan ruang rias ), ruang service, dan lobby.
- Fotografer : Merupakan area bagi juru foto.

Pada ruang peraga ini mempunyai kapasitas 150 orang. Sedang kenyamanan jarak pandang dengan perhitungan :



**Gambar 2.5.a. Standart runag peragaan busana.  
Sumber Analisa**



**Gambar 2.5.b. Contoh Ruang peragaan busana. Fashion Cafe  
Sumber : Majalah Gadis Edisi 10/2000**

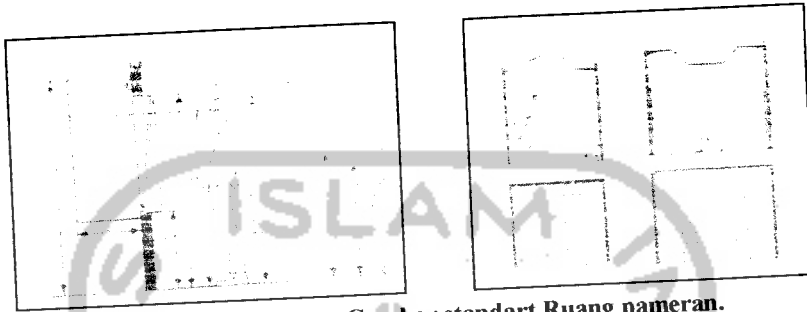
## **2. Pameran**

Gerak pandang manusia dalam melakukan kegiatan pengamatan terhadap obyek harus masih berada dalam batas kenyamanan, gerak pandang pengamat disini adalah gerak kepala kearah horisontal dan arah vertikal.

Kenyamanan gerak pengamat kesamping kiri dan kanan minimal  $45^{\circ}$  sampai maksimal  $55^{\circ}$ . Untuk kenyamanan gerak kepala secara vertikal kebawah dan keatas  $30^{\circ}$ , maksimal kebawah  $40^{\circ}$  dan keatas  $50^{\circ}$ .

Untuk pemakaian standart di Indonesia di indonesia perlu diadakan penyesuaian terhadap tinggi badan manusia, dimana :

1. Tinggi badan manusia indonesia rata – rata diasumsikan 160 cm, ssssehingga dengan dahi 10 cm tinggi titik mata manusia indonesia rata – rata 150 cm.
2. Tinggi minimal benda pameran dari lantai dengan standart internasional 95 cm, diadakan penyesuaian dengan tinggi rata – rata tersebut. Dengan demikian juga dapat direduksi sebesar 10cm, yaitu  $95 \text{ cm} - 10 \text{ cm} = 85 \text{ cm}$ .



Gambar 2.6.a Gambar standart Ruang pameran.  
Sumber : Data Arsitek



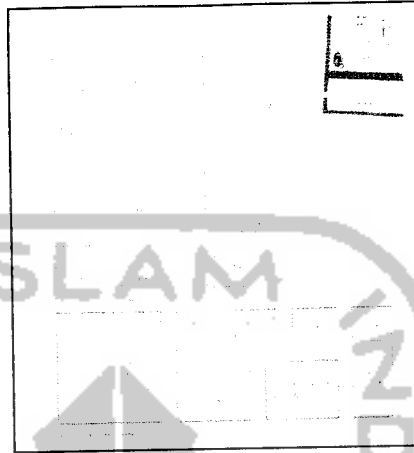
Gambar 2.6.b. Contoh ruang pameran.  
Sumber : [www.gallery.com](http://www.gallery.com)





3. **Butik.**

Dalam ruang ini konsumen tidak hanya dapat membeli busana yang sudah jadi tetapi juga bisa memesan sesuai keinginan dan ukuran konsumen dan dapat berkonsultasi langsung dengan perancangannya. Pada ruang ini busana yang di jual hanya satu macam produk atau karya satu perancang busana saja.



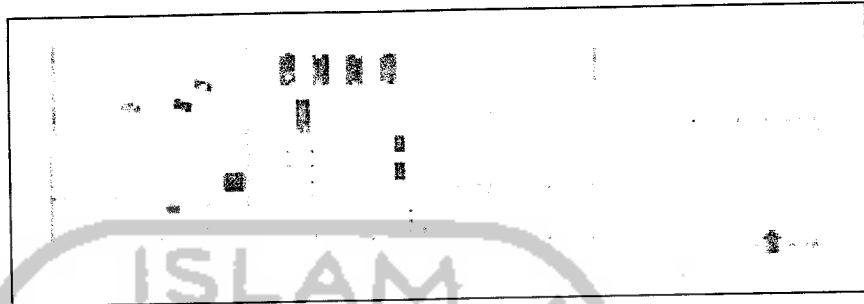
**Gambar 2.8.a. Standart Ruang Butik**  
Sumber : Analisa



**Gambar 2.8.b. Contoh Butik**  
Sumber : [www.Fashion shop. com](http://www.Fashion shop. com)

#### **4. Ruang Produksi / bengkel kerja.**

Ruangan yang digunakan untuk memproduksi pakaian / busana dari rancangan siswa – siswa yang layak di promosikan dan dijual. Aktivitas disini sangat bervariasi dari pembuatan pola, proses menjahit dan finishing. Sehingga diperlukan ruang yang luas dan nyaman bagi pekerja.



**Gambar 2.9 . Standar Bengkel Kerja**

**Sumber : Data Arsitektur**

## **2.4. TINJAUAN KEGIATAN PENDIDIKAN**

### **2.4.1. Pendidikan Desain Mode Islami.**

Pengertian pendidikan adalah perbuatan ( hal,cara ) mendidik atau memelihara ( latihan – latihan ) badan , batin. Dengan demikian pendidikan Mode Islami adalah pendidikan yang mengajarkan pengetahuan mode yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam dan memberikan latihan – latihan ketrampilan yang cukup sehingga melahirkan lulusan yang terampil dan profesional dibidangnya untuk mengisi kebutuhan industri mode di indonesia pada khususnya.

### **2.4.2. Kurikulum pada pendidikan desain mode islami.**

Secara kurikulum pendidikan mode yang sudah ada terbagi dalam teori dan praktek dengan perbandingan 25 % teori dan 75% praktek, pada pendidikan non formal sedangkan 40 % teori dan 60 % praktek pada pendidikan formal.

#### *a. Pengajaran teori*

Kegiatan teori berhubungan dengan kegiatan di dalam kelas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang ditekankan pada pemahaman untuk mengembangkan pemikiran ilmiah, ide, gagasan dan teori. Kegiatan tersebut tertampung dalam mata kuliah teori yang ada pada kurikulum pendidikan desain mode islami.

Sedangkan metode yang diberikan adalah :

- i) Metode pengajaran satu arah yaitu siswa belajar secara pasif ( menerima ) dan pengajar bersifat aktif ( memberi pengajaran )
- ii) Metode pengajaran dua arah yaitu siswa dan pengajar sama- sama aktif belajar – mengajar dengan cara diskusi.
- iii) Audio visual merupakan pelengkap keduanya.

## 2. Pengajaran Praktek

Bentuk pengajaran praktek pada pusat mode ini yaitu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan tehnik perwujudan dari teori – teori yang diberikan sebelumnya.

### 2.4.3. Pelaku pada kegiatan pendidikan

1. *Siswa program pendidikan 3 tahun ( D3 )*<sup>5</sup>
  - a. Siswa Desain Mode Islami : pelaku kegiatan yang membutuhkan pengetahuan tentang merancang dan mendesain mode pakaian islami.
  - b. Siswa Desain Visual Merchandising : pelaku kegiatan yang membutuhkan pengetahuan tentang merancang dan mendesain dekorasi interior toko atau outlet.
2. *Siswa program kursus 3 bulan*<sup>6</sup>
  - a. Siswa Desain dan pembuatan motif pada tekstil.
  - b. Siswa Air brush for fashion
  - c. Siswa Fashion ilustrasion.
  - d. Siswa kursus jahit
  - e. Siswa computer for fashion
  - f. Bridal class

### 3. Staff edukatif

Pelaku kegiatan mengajar ( pengajar atau instruktur ).

### 4 Staff non edukatif

Pelaku yang berada diluar kegiatan belajar mengajar, melakukan kegiatan pengelolaan seperti kegiatan kantor dan service.

<sup>5</sup> Mengacu pada program pendidikan sekolah mode PAPMI Yogyakarta dan EsMode Jakarta

<sup>6</sup> Mengacu pada program sekolah mode Susan Budiarto Bandung

## 2.5. TINJAUAN KEGIATAN INFORMASI, PROMOSI DAN PEMASARAN

Kegiatan informasi, promosi dan pemasaran merupakan fasilitas pendukung pada pusat mode, disamping itu juga dapat mendukung kegiatan pendidikan desain mode islami. Dan kegiatan – kegiatan pendukung ini bersifat komersial.

### 2.5.1. Kegiatan Informasi.

Kegiatan yang memberikan informasi tentang desain mode islami kepada masyarakat yang membutuhkan misalnya mengenai tata cara pemakaian busana muslim yang benar.

Pelaku kegiatan Informasi

- a. Pakar desain mode islami
- b. Staff informasi.

### 2.5.2. Kegiatan Promosi

Kegiatan yang memperkenalkan produk busana kepada masyarakat selaku pemakai. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi pengunjung agar tertarik dan berminat untuk memiliki koleksi yang di tawarkan, bentuk kegiatan promosi diantaranya yaitu peragaan busana , pameran dan iklan.

Pelaku kegiatan Promosi.

- a. Model : pelaku kegiatan yang memperagakan busana.
- b. Sales Promotion : pelaku kegiatan yang memperkenalkan produk melalui pameran dan acara – acara khusus.
- c. Marketing : pelaku kegiatan yang mengatur proses seluruh kegiatan promosi.
- d. Bagian penyimpanan : pelaku kegiatan yang melakukan kegiatan menyimpan dan membereskan pakaian sebelum dipromosikan atau dipasarkan.
- e. Fotografer : pelaku kegiatan yang mengabadikan seluruh kegiatan promosi dalam bentuk foto untuk kegiatan promosi.

### 2.5.3. Kegiatan Pemasaran

kegiatan pemasaran dilakukan dengan mendistribusikan hasil produksi sampai ketangan konsumen. Cara yang digunakan dengan menyediakan counter atau outlet fashion.

Pelaku Kegiatan Pemasaran

- a. Pelayan : pelaku kegiatan yang melayani konsumen, menata dan menjual barang, melayani konsumen, memberikan jasa.
- b. Penata counter : pelaku kegiatan yang melay out ruang tempat berjualan.
- c. Kasir : pelaku kegiatan yang melayani pembayaran dari konsumen yang membeli barang.
- d. Administrasi : pelaku kegiatan yang menyusun data penjualan dan penerimaan barang.

## 2.6. TINJAUAN PENAMPILAN BANGUNAN

### 2.6.1. Penampilan bangunan

Tinjauan penampilan bangunan merupakan bagian dari pembentuk citra bangunan yang mempunyai peranan cukup besar. Aspek – aspek yang mempengaruhi bangunan antara lain bentuk bangunan , fasade bangunan, bahan material bangunan, warna dan tekstur.

#### 1. Bentuk

Bentuk terkait dengan bentuk massa dan bentuk – bentuk dasar. Organisasi bentuk keseluruhan akan lebih mengekspresikan isinya, sehingga komunikasi dari sang arsitek terhadap perasaan dari bentuk bangunan akan semakin tegas dan jelas. Setiap bangunan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda, sehingga akan mempengaruhi terhadap persepsi yang ditimbulkan. Fungsi yang diekspresikan dengan jelas akan menimbulkan karakter, sedangkan lekukan vertikal dan horisontal menimbulkan kesan prespektif.

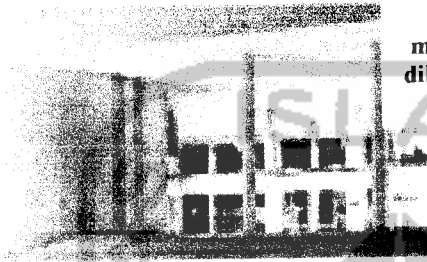


**Menggunakan Bentuk  
bentukan masa yang dinamis  
yaitu perpaduan antara  
lengkung dan persegi**

## 2. Fasade

Fasade merupakan permukaan dari bentuk. Dan hal – hal yang mempengaruhi permukaan bangunan adalah :

- a. Pintu : setiap bangunan dan skala dari pintu mempunyai kesan dan ekspresi sendiri – sendiri. Pada dasarnya pintu merupakan alat untuk memasuki bangunan, sehingga bentuk pintu harus terletak pada posisi yang muda dilihat dan tegas.



**Entrance pada Bait Alquran menggunakan pintu yang hanya dibentuk oleh dua kolom sehingga terkesan terbuka**

- b. Jendela : seperti halnya pintu ukuran dari suatu jendela dapat dipengaruhi persepsi pengamat. Jendela besar mengungkapkan pentingnya sipemakai. Sedangkan jendela yang berskala manusia dan berukuran lebih lebar dari tingginya menibaratkan fungsi jendela untuk melihat keluar lebih leluasa



**ada ruang kelas Bait Alquran menggunakan jendela lebar agar ruang kelas terkesan luas dan nyaman dari segi visual**

- c. Pola : dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan nilai permukaan. Pola dapat dibentuk dari penegasan bentuk material, struktur atau pola yang terbentuk dari pintu dan jendela. Dengan adanya pola – pola tersebut dapat menimbulkan kesan horisontal, vertikal dan dapat mempertegas pola teksturnya.



**Pada interior Bait Alquran bagian langit-langit di bentuk dome dan bagian permukaan takstur dinding dibuat ornament dari gypsum**

### 3. Bahan material

Penggunaan bahan material yang berbeda akan menghasilkan karakter yang berbeda. Setiap ekspresi material yang digunakan akan langsung berhubungan dengan persepsi pengamat, misalnya kayu terkesan hangat alamiah dan menyegarkan; batu bata terkesan praktis dan sebagainya.



**Pada interior dan eksterior bangunan Bait Alquran yang menggunakan perpaduan material beton dan kayu**

## 4. Warna

Peranan warna sangat berpengaruh bagi yang melihatnya. Dengan warna yang sesuai dapat merangsang kerja otak dan secara tidak langsung mempengaruhi kerja otak. Sehingga dalam penggunaan warna harus disesuaikan dengan karakteristik penggunaannya yaitu warna yang cerah dan bebas. Misalnya warna kuning bersifat bebas, ceria ; warna hijau bersifat tenang, menyegarkan ; kuning hijau bersifat tenang, ramah, cendekia dan sebagainya

**Karena bait Alquran termasuk bangunan pendidikan maka menggunakan warna – warna yang lembut / pastel yaitu warna krem kekuningan sehingga terkesan tenang**



## 5. Tekstur

Tekstur pada permukaan ruang dapat mempengaruhi kualitas bentuk yang ada. Tekstur sangat berkaitan dengan bahan bangunan. Bahan bangunan yang dipakai dapat menimbulkan kesan tertentu. Daerah dari bidang – bidang pelingkung, dalam hubungannya dengan tekstur yang kuat umumnya harus sederhana warnanya dan penghubung skala harus dipertimbangkan dengan cermat.

**Pada bangunan Bait Alquran karena menggunakan bentuk lengkung dan masif maka digunakan bahan beton sehingga kesan masifnya makin terasa**



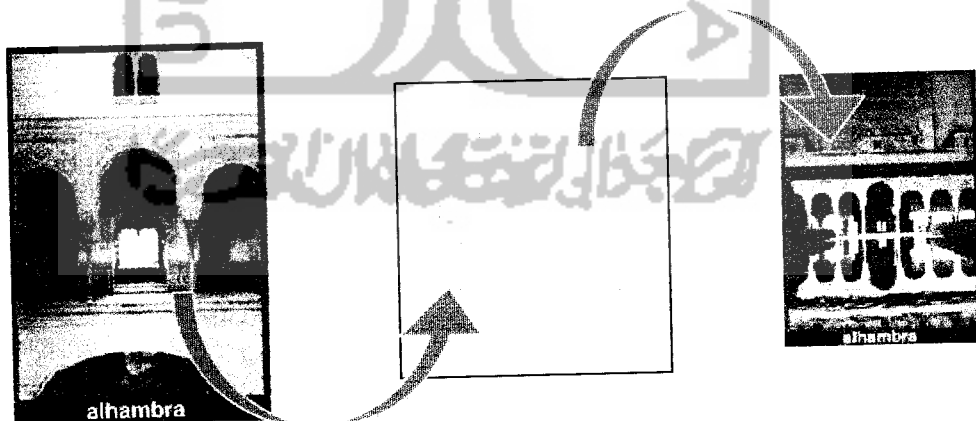


### 2.6.2. Kriteria Sebagai Pedoman Penentu Karakter Konsep Seni Ruang Islam

Pada Bangunan Pusat Mode Islami ini penampilan bangunannya menggunakan Konsep Seni Ruang Islam sebab pada bangunan ini mempunyai fungsi untuk memasyarakatkan busana muslim di seluruh Indonesia khususnya kota bandung. Sedangkan busana muslim sendiri merupakan busana “ wajib” bagi umat islam. Oleh sebab itu diambil konsep seni ruang islam untuk mewujudkan keterikatan antara fungsi dan penampilan bangunan yang bercirikan islam. Dalm bukunya Ismail Raji al – Faruqi yang berjudul “ Cultural Atlas of Islam ( NY, Mc Millan, 1986 ), Seni Ruang Islam memiliki empat karakteristik utama, keempat karakteristik itu adalah :

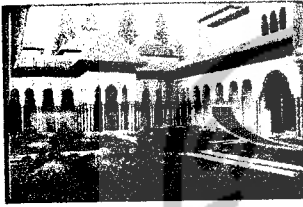
#### 1. Seni Ekstraornamentasi

Seni yang menggunakan dimensi vertikal dan horisontal, memiliki sifat – sifat sculptural dan ornamental untuk dipandang eksteriornya saja biasanya tidak memiliki interior yang bisa dimasuki. Kesan yang ada tidak hanya berasal dari bentuk – bentuk yang ditampilkan tetapi juga berasal dari perubahan ruang – ruang eksterior dan interior. Seni ini menampilkan berbagai pemandangan serta memiliki sejumlah sudut dan bidang dengan ornamentasi arabesk yang menghiasi permukaannya. Bentuk dari seni ini adalah berupa benda – benda yang menempel separoh seperti : pancuran air, pilar menara, pelengkung gerbang, jembatan dan terowongan air.



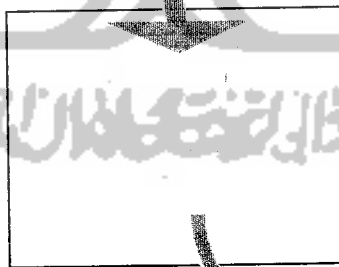
## 2. *Seni Arsitektural*

Karya seni yang menampilkan ruang interior dengan dimensi – dimensi horisontal dan vertikal sehingga memberikan kesan kedalaman ( depth ), volume dan massa. Bentuk seni ini misalnya Ruang pelataran dalam ( courtyard ) dan ruang – ruang kecil bagaikan lubang / ceruk dan jendela yang memenuhi sebagian besar dinding dinding bangunan.



## 3. *Seni Lanskaping*

Yaitu suatu bentuk seni yang dikembangkan dengan luas dan sangat berhasil oleh bangsa – bangsa islam . misalnya karya seni Hortikultura yang kreatif dan indah ( penanaman dan pemeliharaan tanaman ) dan seni Akuakultura yaitu ilmu yang memanfaatkan elemen air sebagai media utam dengan dengan artistik ( kanal, kolam, air mancur dan air terjun ).



#### 4. Seni Perencanaan Lingkungan

Seni sebagai hubungan antara satu bangunan dengan bangunan lain disekitarnya, dengan ruang terbuka disekelilingnya, dengan kampung komplek, desa dan perumahan atau kota yang ditempati.

